
GENERASI Z DAN PASAR MODAL SYARIAH: ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT INVESTASI

Topan Siswanto¹, I Nengah Arsana,² Satriawan³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM,

topansiswanto45@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi generasi Z di pasar modal syariah, menentukan faktor dominan, serta memberikan rekomendasi strategis bagi pihak terkait. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik *purposive sampling* terhadap 100 responden generasi Z di Kota Mataram. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala Likert 5 poin dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan literasi keuangan syariah, persepsi risiko, religiusitas, dan akses digital berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Namun secara parsial, hanya variabel akses digital yang berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan literasi keuangan syariah, persepsi risiko, dan religiusitas tidak signifikan. Akses digital terbukti menjadi faktor dominan yang paling memengaruhi minat investasi generasi Z di pasar modal syariah. Temuan ini mengimplikasikan pentingnya pengembangan platform investasi syariah yang mudah, aman, dan ramah digital disertai edukasi yang sesuai karakteristik generasi Z untuk meningkatkan partisipasi investasi syariah.

Kata Kunci : Literasi Keuangan Syariah, Persepsi Risiko, Religiusitas, Akses Digital dan Minat Investasi Syariah Gen Z

PENDAHULUAN

Pasar modal syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyampaikan bahwa indeks literasi keuangan syariah nasional pada tahun 2024 mencapai 39,11%, sedangkan indeks inklusi keuangan syariah baru sebesar 12,88% (Otoritas Jasa Keuangan [OJK], 2024). Data ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman masyarakat tentang keuangan syariah terus meningkat, akses dan penggunaannya masih terbatas. Sejalan dengan hal tersebut, Bursa Efek Indonesia (BEI) juga mencatat pertumbuhan pesat jumlah investor, di mana per Desember 2024 jumlah investor pasar modal di Indonesia telah mencapai 17 juta orang (Bursa Efek Indonesia, 2024). Dengan demikian, peluang pengembangan pasar modal syariah di Indonesia masih terbuka sangat luas.

Dalam konteks demografi investor, Generasi Z (lahir antara tahun 1997–2012) kini hadir sebagai segmen yang semakin dominan. Berdasarkan data OJK per Agustus 2024, sebanyak 55,07% investor ritel di Indonesia berasal dari generasi ini (Republika, 2024). Dominasi ini menunjukkan potensi besar generasi Z dalam pasar modal. Namun, di balik dominasi tersebut, partisipasi mereka dalam investasi syariah relatif kecil. Oleh karena itu, perlu pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang dapat mendorong minat mereka terhadap instrumen investasi berbasis syariah.

Fenomena di lapangan, khususnya di Kota Mataram dan wilayah perkotaan di Nusa Tenggara Barat, memperlihatkan banyaknya generasi Z yang aktif menggunakan aplikasi keuangan digital. Akan tetapi, penggunaan aplikasi tersebut lebih banyak diarahkan untuk tujuan konsumtif daripada investasi. Upaya sosialisasi pasar modal syariah melalui kampus dan Bursa Efek Indonesia memang telah dilakukan, namun partisipasi generasi Z dalam investasi syariah tetap terbatas. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara potensi dalam bentuk minat dan akses digital dengan realisasi minat investasi syariah yang sebenarnya (Amri & Hidayat, 2024).

Pendekatan teoritis yang relevan dalam penelitian ini mencakup *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) yang menjelaskan bahwa niat berinvestasi dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kendali (*perceived behavioral control*). Dalam konteks pasar modal syariah, faktor-faktor seperti literasi keuangan syariah, persepsi risiko, religiusitas, dan akses digital diyakini dapat memengaruhi minat investasi generasi Z. Selain itu, pendekatan *Behavioral Finance* juga relevan. Menurut Faizah et al. (2025), faktor seperti sentimen investor, efek disposisi, dan *overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap minat investasi Gen Z di pasar modal syariah, sedangkan ekspektasi return tidak berpengaruh. Dengan demikian, faktor religiusitas dan akses teknologi digital merupakan variabel penting yang semakin relevan bagi generasi ini.

Berdasarkan landasan teoritis dan fenomena tersebut, penelitian ini menawarkan kontribusi praktis bagi berbagai pihak. Hasil studi diharapkan dapat membantu otoritas keuangan, lembaga pendidikan, dan pelaku industri dalam merancang strategi edukasi dan pemasaran pasar modal syariah yang lebih efektif di wilayah nonmetropolitan. Strategi ini tidak hanya penting untuk meningkatkan literasi keuangan syariah, tetapi juga untuk mengoptimalkan potensi generasi Z dalam mengembangkan pasar modal syariah di Indonesia.

Sejalan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk: Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi tersebut meliputi literasi keuangan syariah, persepsi risiko, religiusitas, dan kemudahan akses digital; Menentukan faktor dominan yang paling memengaruhi minat investasi generasi Z di pasar modal syariah; dan Memberikan rekomendasi strategis bagi otoritas keuangan, lembaga pendidikan, dan pelaku industri untuk meningkatkan partisipasi generasi Z dalam investasi syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *explanatory research*. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara variabel bebas literasi keuangan syariah, persepsi risiko, religiusitas, dan akses digital dengan variabel terikat yaitu minat investasi generasi Z di pasar modal syariah. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan analisis statistik sehingga menghasilkan kesimpulan yang objektif. Dengan demikian, pendekatan ini dianggap paling tepat untuk mengungkap hubungan antarvariabel secara terukur dan sistematis.

Selanjutnya, populasi penelitian ditetapkan sebagai seluruh generasi Z (usia 18–27 tahun) di Kota Mataram yang memiliki potensi atau pengalaman dalam menggunakan aplikasi investasi digital maupun layanan keuangan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria responden: (1) berdomisili di Kota Mataram, (2) berusia 18–27 tahun (generasi Z), dan (3) pernah mendengar atau memiliki pengetahuan tentang investasi syariah. Pemilihan teknik ini didasarkan pada pertimbangan bahwa responden yang memenuhi kriteria akan lebih relevan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang ditetapkan adalah 100-200 responden, yaitu 5–10 kali jumlah indikator (Hair et al., 2019). Dengan cara ini, diharapkan data yang diperoleh dapat merepresentasikan populasi target secara memadai.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring menggunakan Google Form. Instrumen kuesioner disusun dalam bentuk skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju) agar responden dapat mengekspresikan tingkat persetujuan mereka secara terukur (Hair et al., 2019). Kuesioner ini dirancang untuk menggali variabel-variabel penelitian secara spesifik.

Instrumen penelitian mencakup beberapa konstruk utama, yaitu: literasi keuangan syariah meliputi pengetahuan dasar, produk syariah, manfaat, prinsip halal. Persepsi risiko meliputi risiko kerugian, ketidakpastian, rasa aman. Religiusitas meliputi keyakinan, praktik ibadah, kepatuhan pada prinsip syariah. Akses digital meliputi kemudahan aplikasi, keamanan, kenyamanan, fitur syariah. Serta minat investasi syariah meliputi keinginan, niat, preferensi, dan kesiapan berinvestasi. Dengan perumusan indikator yang jelas, diharapkan pengukuran setiap variabel lebih akurat dan konsisten. Setelah data terkumpul, data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 26 dengan tahapan analisis sebagai berikut:

Pertama, dilakukan uji validitas menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, di mana setiap item pernyataan diuji terhadap skor total konstruk. Item dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($df = n - 2$, $\alpha = 0,05$), dan $p-value < 0,05$ (Ghozali, 2018). Selanjutnya, Reliabilitas diukur menggunakan Cronbach's Alpha. Suatu konstruk dianggap reliabel jika nilai alpha $\geq 0,70$, yang menunjukkan konsistensi internal instrumen cukup baik (Sekaran & Bougie, 2016).

Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model regresi. Uji Normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov (untuk $n < 0,050$), Uji Multikolinearitas dianalisis melalui nilai Tolerance ($>0,10$) dan Variance Inflation Factor (VIF) (<10). Sementara itu, Uji Heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser, di mana data dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansi $> 0,05$. Setelah memenuhi asumsi-asumsi dasar tersebut, faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi generasi Z di Pasar Modal Syariah (Y) antara lain yaitu literasi keuangan syariah (X1), persepsi risiko (X2), religiusitas (X3) dan akses digital (X4) dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Model regresi yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Di mana:

Y = Minat Investasi Syariah

X_1 = Literasi Keuangan Syariah

X_2 = Persepsi Risiko

X_3 = Religiusitas

X_4 = Akses Digital

β_0 = Konstanta

$\beta_1-\beta_4$ = Koefisien regresi masing-masing variabel

ϵ = Error term

Pengujian signifikansi dilakukan dengan melihat nilai t-statistik untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel prediktor, dan uji ANOVA (F-test) untuk menguji pengaruh simultan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai Adjusted R Square digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen (Minat Investasi Syariah).

Dengan demikian, interpretasi dari hasil regresi mencakup Koefisien Determinasi (Adjusted R²) Menggambarkan besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen., uji t (pengaruh parsial) jika hasil signifikan jika $p\text{-value} < 0,05$, dan uji F (pengaruh simultan) dengan nilai signifikan jika $p\text{-value} < 0,05$, yang secara keseluruhan memberikan gambaran tentang kekuatan dan signifikansi hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi generasi Z di Pasar Modal Syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas dapat di lihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Data

Varibel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X1	X1_1	0.784	0.178	Valid
	X1_2	0.779	0.178	Valid
	X1_3	0.683	0.178	Valid
	X1_4	0.840	0.178	Valid
X2	X2_1	0.700	0.178	Valid
	X2_2	0.796	0.178	Valid
	X2_3	0.707	0.178	Valid
	X2_4	0.782	0.178	Valid
X3	X3_1	0.837	0.178	Valid
	X3_2	0.873	0.178	Valid
	X3_3	0.886	0.178	Valid
	X3_4	0.841	0.178	Valid
X4	X4_1	0.966	0.178	Valid
	X4_2	0.958	0.178	Valid
	X4_3	0.971	0.178	Valid
	X4_4	0.965	0.178	Valid
Y	Y_1	0.945	0.178	Valid
	Y_2	0.955	0.178	Valid
	Y_3	0.954	0.178	Valid
	Y_4	0.907	0.178	Valid

Sumber: Data Hasil Analisis SPPS 2025

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 1 di atas menunjukkan nilai r hitung lebih besar dari r-tabel, artinya semua item masing-masing instrumen dinyatakan valid. Sedangkan untuk uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah (X1)	0.769	Reliabel ($\alpha \geq 0.70$)

Persepsi Risiko (X2)	0.730	Reliabel
Religiusitas (X3)	0.878	Reliabel
Akses Digital (X4)	0.975	Reliabel
Minat Investasi Syariah (Y)	0.955	Reliabel

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa Cronbach's Alpha lebih besar dari 0.70, artinya variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikoleniaritas, dan uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.47971538
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.991
Asymp. Sig. (2-tailed)		.280
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data Hasil Analisis SPPS 2025

Berdasarkan tabel 3 di atas bahwa uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai $0.280 > 0.05$, artinya data di atas berdistribusi normal.

Sedangkan untuk uji multikoleniaritas dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Multikoleniaritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah (X1)	0.153	6.515	Tidak ada multikolinearitas
Persepsi Risiko (X2)	0.153	6.543	Tidak ada multikolinearitas
Religiusitas (X3)	0.977	1.023	Tidak ada multikolinearitas
Akses Digital (X4)	0.988	1.012	Tidak ada multikolinearitas

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai Tolerance lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.00 artinya tidak terjadi multikoleniaritas. Sedangkan untuk uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Variabel	Sig. (p-value)
Literasi Keuangan Syariah (X1)	0.574
Persepsi Risiko (X2)	0.559
Religiusitas (X3)	0.556
Akses Digital (X4)	0.499

Sumber: Data Hasil Analisis SPPS 2025

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai masing-masing variabel lebih besar dari 0.05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.925	.740		1.250	.214
	Literasi Keuangan Syariah	.227	.322	.073	.705	.483
	Persepsi Risiko	-.285	.328	-.090	-.868	.388
	Religiusitas	-.096	.128	-.031	-.752	.454
	Akses Digital	.877	.039	.922	22.724	.000

a. Dependent Variable: Minat Investasi Syariah

Sumber: Data Hasil Analisis SPPS 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dapat disusun persamaannya yaitu $Y = 0.925 + 0.227X_1 - 0.285X_2 - 0.096X_3 + 0.877X_4$, hal tersebut menggambarkan bahwa jika X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 bernilai 0, maka nilai Y diperkirakan sebesar 0.925, jika nilai X_1 naik 1 satuan dan X_2 , X_3 , X_4 tetap, maka Y akan bertambah sebesar 0.227, begitu juga sebaliknya. Jika X_2 turun 1 satuan dan X_1 , X_3 , X_4 tetap, maka Y akan berkurang sebesar -0.285, dan begitu juga sebaliknya. Jika nilai X_3 turun 1 satuan dan X_1 , X_2 , X_4 tetap maka Y akan berkurang sebesar -0.096, begitu juga sebaliknya. Jika nilai X_4 naik 1 satuan dan X_1 , X_2 , X_3 tetap, maka Y akan bertambah sebesar 0.877, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan hasil uji t untuk variabel Literasi Keuangan Syariah (X_1), Persepsi Risiko (X_2), Religiusitas (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi syariah (Y). Sementara Akses Digital (X_4) berpengaruh signifikan terhadap minat investasi syariah (Y) dengan nilai signifikansi di bawah 0.05. Sedangkan untuk hasil uji simultan (Anova) dapat di lihat pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Uji Simultan (ANOVA)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	124.624	4	31.156	129.916	.000 ^b
	Residual	22.783	95	.240		
	Total	147.407	99			
a. Dependent Variable: Minat Investasi Syariah						
b. Predictors: (Constant), Akses Digital, Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Persepsi Risiko						

Sumber: Data Hasil Analisis SPPS 2025

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa hasil uji f (simultan) untuk variabel Literasi Keuangan Syariah (X_1), Persepsi Risiko (X_2), Religiusitas (X_3) dan Akses Digital (X_4) memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, artinya Literasi Keuangan Syariah (X_1), Persepsi Risiko (X_2), Religiusitas (X_3) dan Akses Digital (X_4) berpengaruh secara simultan terhadap Minat Investasi Syariah (Y). Dan untuk hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0.839 atau 83.9%, artinya variabel Literasi Keuangan Syariah (X_1), Persepsi Risiko (X_2), Religiusitas

(X3) dan Akses Digital (X4) secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel Minat Investasi Syariah (Y), sedangkan sisanya 16,1% disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini. Sementara berdasarkan hasil analisis regresi di atas menunjukkan hasil koefisien beta yang paling dominan adalah variabel Akses Digital (X4).

Pembahasan

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada masing-masing variabel memiliki nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel (r -hitung > 0,178; $p < 0,05$), sehingga semua item dinyatakan valid. Sementara itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan reliabel dan konsisten dalam mengukur konstruk variabel yang diteliti (Ghozali, 2018; Sekaran & Bougie, 2016). Validitas dan reliabilitas ini menjadi dasar yang kuat untuk menarik kesimpulan dari analisis regresi berikutnya.

Hasil uji asumsi klasik juga memperlihatkan bahwa model regresi yang digunakan layak dianalisis lebih lanjut. Data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov > 0,05, tidak terdapat multikolinearitas (tolerance > 0,10 dan VIF < 10), serta model bebas heteroskedastisitas (nilai signifikansi > 0,05). Temuan ini memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi dasar dan hasil analisis dapat diinterpretasikan secara tepat (Hair et al., 2019).

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, yang merepresentasikan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Angka konstanta 0,925 menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen bernilai nol, maka minat investasi syariah memiliki nilai dasar sebesar 0,925. Koefisien 0,227 pada variabel literasi keuangan syariah (X1) mengindikasikan adanya hubungan positif secara teoritis, namun berdasarkan hasil uji t, pengaruh tersebut tidak signifikan secara parsial ($p > 0,05$), sehingga peningkatan literasi keuangan syariah belum tentu langsung meningkatkan minat investasi generasi Z pada pasar modal syariah. Koefisien -0,285 pada persepsi risiko (X2) menunjukkan arah hubungan negatif, tetapi juga tidak signifikan, yang berarti kekhawatiran terhadap risiko belum menjadi faktor penentu dalam minat berinvestasi syariah. Demikian pula koefisien -0,096 pada religiusitas (X3) menunjukkan pengaruh negatif yang tidak signifikan, sehingga tingkat religiusitas responden tidak secara langsung memengaruhi niat mereka untuk berinvestasi di pasar modal syariah.

Sebaliknya, variabel akses digital (X4) dengan koefisien 0,877 memiliki pengaruh positif dan signifikan ($p < 0,05$) terhadap minat investasi syariah. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kemudahan akses digital meliputi kemudahan penggunaan aplikasi, keamanan transaksi, kenyamanan bertransaksi, serta kelengkapan fitur syariah semakin tinggi pula minat generasi Z untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Dengan kata lain, akses digital menjadi faktor dominan yang paling memengaruhi minat investasi generasi Z, jauh melampaui pengaruh literasi keuangan syariah, persepsi risiko, maupun religiusitas. Temuan ini konsisten dengan penelitian Faizah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pada generasi Z, faktor kemudahan akses digital dan perilaku keuangan investor lebih dominan dibandingkan faktor religiusitas maupun ekspektasi return. Hasil ini menggarisbawahi bahwa bagi generasi Z, pengalaman berinvestasi yang mudah, aman, dan berbasis teknologi digital lebih menentukan dalam mendorong minat investasi syariah dibandingkan aspek pengetahuan atau keyakinan agama semata.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) yang menekankan bahwa niat perilaku ditentukan oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol. Dalam konteks penelitian ini, *perceived behavioral control* yang diwujudkan melalui kemudahan akses digital menjadi faktor dominan dibandingkan faktor kognitif (literasi),

afektif (religiusitas), maupun persepsi risiko. Temuan ini juga selaras dengan literatur keuangan perilaku (*behavioral finance*) yang menyoroti peran sentimen investor, *overconfidence*, dan faktor teknologi dalam membentuk perilaku investasi generasi muda (Faizah et al., 2025).

Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi penting bagi berbagai pemangku kepentingan. Pertama, meskipun literasi keuangan syariah, persepsi risiko, dan religiusitas tidak berpengaruh signifikan secara parsial, program literasi tetap diperlukan agar pemahaman masyarakat meningkat. Namun, program tersebut perlu dikemas secara kreatif dan digital-friendly agar sesuai dengan preferensi Gen Z (Otoritas Jasa Keuangan, 2024; Amri & Hidayat, 2024). Kedua, mengingat faktor dominan adalah kemudahan akses digital, otoritas keuangan seperti OJK, Bursa Efek Indonesia, serta lembaga pendidikan dan industri perlu memprioritaskan pengembangan platform investasi syariah yang mudah digunakan, aman, dan memiliki fitur edukasi terpadu. Ketiga, lembaga pendidikan dapat menjalin kemitraan dengan pelaku industri pasar modal syariah untuk menyediakan pelatihan praktik investasi berbasis aplikasi agar mahasiswa maupun masyarakat dapat berlatih secara langsung. Keempat, pelaku industri dapat meningkatkan fitur gamifikasi, *reward*, atau konten edukasi di dalam aplikasi untuk mendorong minat investasi Gen Z.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan partisipasi generasi Z dalam investasi syariah dapat meningkat secara signifikan. Strategi yang fokus pada kemudahan akses digital sekaligus edukasi yang sesuai dengan karakteristik Gen Z akan memperkuat inklusi keuangan syariah di Indonesia dan mendukung pertumbuhan pasar modal syariah secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Secara parsial, hanya variabel akses digital yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi generasi Z. Sementara itu, literasi keuangan syariah, persepsi risiko, dan religiusitas tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Secara simultan, keempat variabel independent literasi keuangan syariah, persepsi risiko, religiusitas, dan akses digital berpengaruh signifikan terhadap minat investasi generasi Z di pasar modal syariah. Sementara Akses digital yang mencakup kemudahan penggunaan aplikasi, keamanan, kenyamanan, dan kelengkapan fitur syariah terbukti sebagai faktor dominan yang paling memengaruhi minat investasi generasi Z di pasar modal syariah. Sehingga temuan ini memberikan implikasi strategis bagi otoritas keuangan, lembaga pendidikan, dan pelaku industri untuk mengutamakan pengembangan platform investasi syariah yang mudah diakses, aman, dan ramah digital, serta mengemas program literasi syariah secara kreatif sesuai karakteristik generasi Z.

REFRENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Amri, S., & Hidayat, T. (2024). Literasi dan inklusi keuangan syariah di NTB: Tantangan dan peluang generasi Z. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 9(2), 45–58.
- Bursa Efek Indonesia. (2024). Statistik pasar modal Indonesia Desember 2024. <https://www.idx.co.id>

- Faizah, H. N., Fitri, A., & Bayinah, A. N. (2025). Pengaruh perilaku keuangan terhadap minat investasi di pasar modal syariah pada Gen Z STEI SEBI. GREAT: Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam, 2(2). Sebi Journals
- Faizah, N., Rahmawati, R., & Suryani, D. (2025). Determinants of Generation Z's interest in Islamic capital market: Behavioral finance perspective. *Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah*, 12(1), 33–49.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). Multivariate data analysis (8th ed.). Cengage Learning.
- Indonesia Stock Exchange. (2024). Indonesia Stock Exchange: Investor Data. Wikipedia. Wikipedia
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024. OJK. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-%28SNLIK%29-2024.aspx>
- Republika. (2024, Agustus). Investor ritel didominasi generasi Z. <https://www.republika.id>
- Republika. (2025, May 31). Membekali Gen Z Investasi di Pasar Modal.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business* (7th ed.). Wiley.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.